



Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Di Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan

Hanafi¹

Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan
hanafifina873@gmail.com

Dian Eka Indriani²

Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan
dianindriani79@gmail.com

Anindita Trinura Novitasari³

Pendidikan PKn, STKIP PGRI Bangkalan
aninditatinura2015@stkippgri-bkl.ac.id

Abstract

This research is a quantitative descriptive study using data collection techniques, namely questionnaire / questionnaire, interview and observation. This research was conducted in class X Madrasah Aliyah Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan, the results of this study to determine the effect of local wisdom in planting character education, forms of local wisdom and ways of planting character education in class X MA Nurul Karomah. Based on the analysis of the data obtained, conclusions show that there is an influence of local wisdom in the cultivation of character education class X MA Nurul Karomah, forms of wisdom in MA Nurul Karomah in the form of 1). Yellow Book Study. 2). Madura smooth engunt buntun. 2). Students stand up and say hello when the teacher wants to enter the class. Cultivation of character education is done through from class X by giving good examples to students.

Keywords: Local Wisdom, Character Education Development

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner/angket, wawancara dan obeservasi. Penelitian ini dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan, hasil penelitian untuk ini mengetahui pengetahuan pengaruh kearifan lokal dalam penanaman pendidikan karakter, bentuk-bentuk kearifan lokal dan cara penanaman pendidikan karakter di kelas X MA Nurul Karomah. Berdasarkan analisa data yang dilakukan memperoleh kesimpulan menunjukkan bahwa ada pengaruh kearifan lokal dalam penanaman pendidikan karakter kelas X MA Nurul Karomah, bentuk-bentuk kearifan di MA Nurul Karomah berupa 1). Pelajaran kitab kuning. 2). Madura halus enggi buntun. 2). Siswa berdiri dan mengucapkan salam ketika guru hendak



memasuki kelas. Penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui dari kelas X dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Penanaman Pendidikan Karakter

I. Pendahuluan

Arus modernisasi seperti masuknya budaya asing dari luar sudah memberi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi, perubahan yang terjadi justru banyak mengarah pada krisis moral. Oleh karena itu, untuk memperbaiki penurunan adab dan akhlak menjadi tanggung jawab semua elemen dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Krisis moral tengah merambat dan menjangkiti bangsa ini, hampir elemen bangsa juga merasakannya. Sementara itu, banyaknya budaya kekerasan atau meruaknya masalah ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa sehingga nilai-nilai luhur menjadi tenggelam (Dewi, Putrayasa, & Nurjaya, 2014).

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan media sosial. Satuan pendidikan sebenarnya sejauh ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai karakter hasil kajian empirik Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti: kedisiplinan, keagamaan, kebersihan, gotong royong, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya (Ali, 2018). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sering menjadi panutan dalam berbagai hal termasuk panutan dalam mendidik karakter. Pendidikan karakter di sekolah disesuaikan dengan tingkat usia perkembangan mental peserta didik. Karakter yang dimiliki manusia relatif stabil dan permanen.

Kearifan lokal menjadi sumber referensi sebagai nilai-nilai kebijaksanaan hidup yang berisi ide-ide atau pemikiran dan perilaku bijak yang dapat di menjadi pedoman panduwan dalam aktivitas sehari-hari yang hubungannya dengan keluarga, tetangga dan orang lain yang tinggal disekitarnya media pembentukan karakter bagi institusi pendidikan formal seperti sekolah (Ghufronudin, Zuber, & Demartoto, 2017).

Melihat gambaran berbagai macam persoalan diatas, menarik minat penulis untuk melakukan kajian tentang pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal dengan judul: "Pengaruh Kearifan Lokal Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan".

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan penelitian, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kearifan lokal dalam penanaman pendidikan karakter di kelas X MA Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan.
2. Untuk mendiskripsikan kearifan lokal apa sajakah yang ada di kelas X MA Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter di kelas X MA Nurul Karomah Paterongan Galis Bangkalan.



A. Kearifan Lokal

Kearifan berasal dari kata arif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arif memiliki dua arti, yaitu tahu atau mengetahui. Arti kedua cerdas, pandai dan bijaksana. Kata arif yang jika ditambah awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat “local knowledge” atau kecerdasan setempat local genius.

Ridwan berpendapat bahwa, kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai tersebut diyakini kebenarannya dan menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari). Berdasarkan pengertian tersebut nilai adalah sesuatu penghargaan yang diberikan kepada benda agar benda tersebut bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Nilai (*value*) merupakan wujud dari aspek afektif (*affective domain*) serta berada dalam diri seseorang, dan secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem, dimana bermacam nilai (nilai keagamaan, sosial budaya, ekonomi, hukum, estetis, etik, dan lain-lain) berpadu jalin menjalin serta saling meradiasi (mempengaruhi secara kuat) sebagai suatu kesatuan yang utuh (Chairiyah, 2017)

Dapat dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan bentuk dari ciri atau keunggulan budaya dari masyarakat tertentu yang sangat penting dan berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Kearifan lokal ini dijadikan sebagai pegangan hidup masyarakat yang bernilai lokal namun nilai yang terkandung di dalamnya bersifat universal.

Madura salah satu pulau di Jawa Timur yang terdiri dari empat kabupaten. Bangkalan, Sampang, Pamenkasan, dan yang paling ujung timur Sumenep. Dengan empat kabuapten tersebut Madura memiliki kekayaan bahasa. Kebanyakan orang Madura tidak mengerti bahasa Jawa, meski Madura masih termasuk dari pulau Jawa. Akan tetapi bagi masyarakat Jawa sendiri, seperti Pasuruan misal; separuh masyarakat Pasuruan banyak yang menggunakan bahasa Madura. Selain itu, masyarakat Madura sendiri masih sangat kental keperayaannya terhadap kebudayaan. Terlepas dari budaya agama. Pada kenyataannya Madura walau dikenal dengan pesantrennya, di Madura sendiri juga ada banyak agama yang sesuai dengan ketentuan agama negara Indonesia. Hukum adat yang tersimpan di jiwa masyarakat Madura yang masih dilestarikan. Orang Madura menjaga itu semua dengan penuh kearifan.

B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yaitu usaha secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti sehingga akan menumbuhkan suatu akhlaq yang baik untuk mempertahankan dirinya dalam perubahan sosial budaya. Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa (Muslikha & Pradina, 2016).



Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi lulusan (SKL), yang antara lain meliputi sebagai berikut: 1) Religi 2) Jujur 3) Toleransi 4) Disiplin 5) Kerja Keras 6) Kreatif 7) Mandiri 8) Demokrasi 9) Rasa ingin tahu 10) Semangat kebangsaan 11) Cinta air 12) Menghargai prestasi 13) Komunikatif 14) Cinta damai 15) Gemar membaca 16) Peduli lingkungan 17) Peduli sosial 18) Tanggung jawab (Suyitno, 2012, p. 6).

Pendidikan karakter telah dirasa penting oleh pemerintah dengan dicantumkannya kedalam Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 sudah dilakukan secara bertahap oleh pemerintah dengan menitik beratkan pada aspek afektif dan sosial yang tertuang dalam kompetensi 1 dan 2 yang harus ada di mata pelajaran (Mariatun & Indriani, 2018)

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan asosiatif, pendekatan deskriptif akan di gunakan untuk mengidentifikasi mengenai macam-macam kearifan lokal dan cara penanaman pendidikan karakter, pendekatan asosiatif ini digunakan untuk mengetahui dan menguji ada atau tidaknya pengaruh antara kearifan lokal dalam penanaman pendidikan karakter.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Nurul Karomah dengan jumlah 45 siswa, laki-laki 17 siswa dan perempuan 28 siswa, penelitian dilaksanakan pada jam mata pelajaran PKn dan di luar kelas.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif ini sebagai berikut:

1. Lembar Kuesioner

Berasal dari kata latin *Questionnaire*, yang berarti rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topic tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Pada penelitian ini digunakan lembar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di validasi oleh ahli atau dosen pembimbing.

2. Lembar Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara). Pada penelitian ini digunakan lembar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di validasi oleh ahli atau dosen pembimbing.

3. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian.



D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut (Sudaryono, 2017) angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mendapatkan data dari responden kepada peserta didik dengan menggunakan likert dengan bobot skor dan kriteria penilaian sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat setuju (ST)	4

2. Wawancara

Menurut (Sudaryono, 2017) wawancara merupakan satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Dokumentasi

Menurut (Sudaryono, 2017, p. 219) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti berupa RPP, foto-foto dan data yang relevan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk menganalisis data yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Menggunakan analisis data deskriptif, data yang di peroleh dari wawancara kemudian dicatat dan dikumpulkan. Merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan pada yang diperlukan. Abrasi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga tetap dalam penelitian.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif ini menggunakan program SPSS untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan data. Adapun analisis yang di butuhkan adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu alat ukur/ instrument oleh seorang peneliti, dikatakan valid jika pernyataan angket mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Dalam penelitian ini validasi di melalui program SPSS dan juga dilakukan oleh dosen pembimbing.

2) Uji Reabilitas

Menurut (Sudaryono, 2017, p. 322) reabilitas berasal dari kata *reability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran yang di lakukan oleh peneliti yang dapat dipercaya. Suatu hasil dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali namun tetap sama, pelaksanaan terhadap pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, di peroleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Menurut (Sudaryono, 2017, p. 268) uji reabilitas berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data temuan.

b. Uji Normalitas



Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggagu atau residual memiliki distribusi atau penyebaran normal. Untuk menguji apakah data-data tersebut memenuhi asumsi normalitas, maka dilakukan uji normalitas dimana:

- 1) Jika data menyebar disekitar daerah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika menyebar jauh dari diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan regresi berganda yang dilakukan dalam proses program SPSS meliputi:

1) Uji Parsial (uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen menerangkan variabel dependen. Perumusan hipoteses sebagai berikut: Kreteria penguji yang digunakan

- a) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 di terima. Artinya bahwa terdapat pengaruh kearifan lokal terhadap penanaman pendidikan karakter di kelas X MA Nurul Karomah
- b) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 di terima H_1 ditolak. Artinya bahwa tidak terdapat pengaruh kearifan lokal terhadap penanaman pendidikan karakter di kelas X MA Nurul Karomah.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Kuesioner

1. Uji Validitas Intrumen

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan dua cara yakni dengan cara manual yang di lakukan oleh ahli dimana dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.

Tabel 1 Hasil Validasi manual oleh ahli atau Dosen Pembimbing

No	Instrumen Penelitian	Skor		Rata-Rata	Kreteria
		DP1	DP2		
1	Angket	3,8	3	3,4	Baik
2	Observasi	3,5	3	3,25	Baik
3	Wawancara	3,7	3	3,35	Baik
Jumlah		3,7	3	3,3	Baik

Dengan keterangan yang dilampirkan dengan skala penilaian :

Keterangan skala penilaian :

1. sangat tidak baik = (1 – 1,9)
2. tidak baik = (2 – 2,9)
3. baik = (3 – 3,9)
4. sangat baik = (4 – 4,9)

Berdasarkan uji validitas yang di lakukan oleh dosen pembimbing memperoleh hasil rata-rata 3,3 dengan kreteria baik dan hanya dilakukan revisi kecil.

Berikut pengujian validitas angket dengan menggunakan program SPSS, cara yang kedua dengan menggunakan program SPSS IMB 21, untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.



Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 45-2 atau df = 43 dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,2940; jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Pearson	Sig.	r Tabel	Ket.
Keafiran lokal (X)	Agama1	0,300	0.045	0.2940	Valid
	Agama2	0.789	0.000	0.2940	Valid
	Agama3	0.589	0.000	0.2940	Valid
	Agama4	0.846	0.000	0.2940	Valid
	Agama5	0.881	0.000	0.2940	Valid
	Agama6	0.472	0.001	0.2940	Valid
	Agama7	0.817	0.000	0.2940	Valid
	Agama8	0.497	0.001	0.2940	Valid
	Bahasa1	0.442	0.002	0.2940	Valid
	Bahasa2	0.347	0.020	0.2940	Valid
	Bahasa3	0.812	0.000	0.2940	Valid
	Bahasa4	0.786	0.000	0.2940	Valid
	Bahasa5	0.708	0.000	0.2940	Valid
	Bahasa6	0.358	0.016	0.2940	Valid
	Bahasa7	0.413	0.005	0.2940	Valid
	Bahasa8	0.559	0.000	0.2940	Valid
Pendidikan Karakter (Y)	Kejujuran1	0.337	0.024	0.2940	Valid
	Kejujuran2	0.421	0.004	0.2940	Valid
	Kejujuran3	0.389	0.008	0.2940	Valid
	Kejujuran4	0.553	0.000	0.2940	Valid
	Kejujuran5	0.463	0.001	0.2940	Valid
	Kejujuran6	0.547	0.000	0.2940	Valid
	Kejujuran7	0.678	0.000	0.2940	Valid
	Kejujuran8	0.480	0.001	0.2940	Valid
	Toleransi1	0.778	0.000	0.2940	Valid
	Toleransi2	0.657	0.000	0.2940	Valid
	Toleransi3	0.552	0.000	0.2940	Valid
	Toleransi4	0.349	0.019	0.2940	Valid
	Toleransi5	0.757	0.000	0.2940	Valid
	Toleransi6	0.388	0.008	0.2940	Valid
	Toleransi7	0.305	0.410	0.2940	Valid
	Toleransi8	0.526	0.000	0.2940	Valid

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r-hitung > dari r-tabel (0,2940) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian, untuk mengukur uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*,



Suatu variabel dikatakan reabel jika menghasilkan koefisien Alpha > 0,06. Berikut hasil uji reabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Kearifan Lokal	16 Item Pertanyaan	0.853	Reliable
Pendidikan Karakter	16 Item Pertanyaan	0.671	Reliable

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60. Dengan demikian variabel (Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter) dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90898044
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan pada hasil uji Kolomorov Smirnov tabel di atas menunjukkan bahwa hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada 0,912 > 0,05. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS 21. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 45 responden di dapat hasil sebagai berikut:



Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.505	5.502		4.817	.000
	Kearifan Lokal (X)	.530	.097	.638	5.437	.000

a. Dependent Variable: Pendidikan Karakter (Y)

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan Uji hipotesis yang terdapat pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa, t- hitung sebesar 5,437 lebih besar dari pada t-table 0,2940 dan probabilitas signifikan $0.000 < 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y yang artinya H_a diterima, H_0 ditolak, ada pengaruh kearifan lokal terhadap penanaman pendidikan karakter siswa kelas X MA Nurul Karomah Paterongan Galis kabupaten Bangkalan.

B. Hasil Analisis Observasi dan Wawancara

Berikut tabel hasil analisis jawaban wawancara dan presentase hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti.

Tabel 6 Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter

No	Aspek /Indikator	Jawaban Wawancara	% Hasil Observasi
1	Agama	Guru menyatakan terdapat pelajaran muatan lokal kitab kuning dan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai.	85%
2	Bahasa	Sebagian siswa menggunakan bahasa Madura <i>enggi buntan</i> dan menyapa guru ketika berjupa	87,5%
3	Jujur	Guru mengatakan siswa komunikasi dengan baik dan jujur saat berkomunikasi dengan warga sekolah	81%
4	Toleransi	Siswa berdiri saat guru masuk kedalam kelas dan menghargai saling mengragai.	82,5%

Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara di atas maka diperoleh: 1). 85% siswa nampak antusias dalam membaca kitab kuning dan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai. 2). 87,5% siswa menggunakan *enggi buntan* dalam berkomunikasi dan menyapa guru ketika berjumpa. 3). 81% siswa berkata jujur saat menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan warga madrasah. 4). 82,5% siswa bersikap baik pada semua warga madrasah dan menghargai pendapat temannya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kearifan Lokal

Setelah dilakukan penelitian dengan analisis regresi sederhana uji-t menunjukkan hasil, nilai t-hitung sebesar 5.437 lebih besar dari pada t-table 0,294 dan probabilitas signifikan 0.000 lebih kecil dari 0,05; dengan demikian terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y yang artinya H_a diterima, H_0 ditolak, ada pengaruh kearifan lokal terhadap penanaman pendidikan karakter siswa kelas X MA Nurul Karomah Paterongan Galis kabupaten Bangkalan.

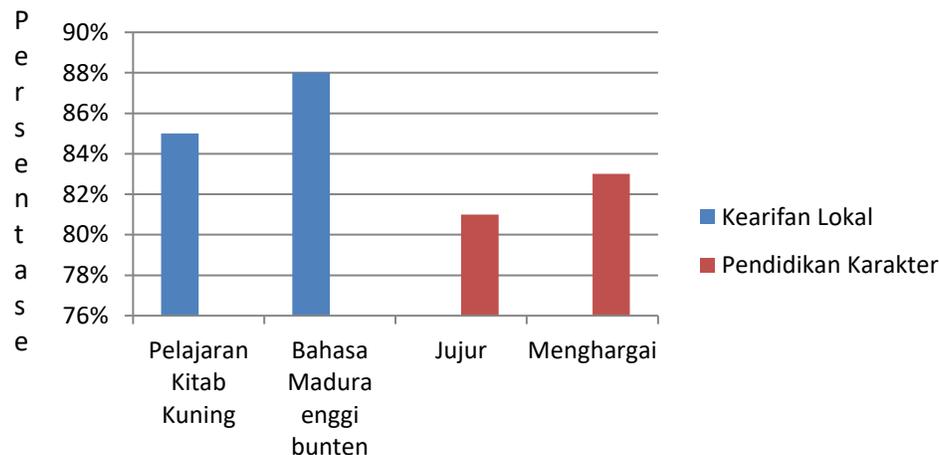


Sesuai dengan apa yang dikatakan (Wahyuni & Hasanah, 2016) Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah sangatlah penting diterapkan karena manusia susila yang cakap tidak akan terbentuk dengan mudah, diperlukan proses yang panjang dan menyeluruh. Pendidikan berbasis kearifan lokal ini membantu memudahkan proses penanaman karakter pada peserta didik karena melalui lingkungan yang telah anak kenal, terlebih lagi lingkungan rumah dan sekolah. Lingkungan tersebut akan memudahkan tujuan pendidikan untuk cepat tercapai, ini ditunjukkan dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa MA Nurul Karomah mempunyai karakter yang kuat seperti ketika berkomunikasi dengan guru menggunakan dengan bahasa madura *enggi bunten* dengan halus dan sopan.

2. Macam-Macam Kearifan Lokal

Setelah dilakukan wawancara kepada kepala MA Nurul Karomah dan walikelas X MA Nurul Karomah dan melakukan observasi langsung dilapangan peneliti dapat menganalisa kearifan lokal yang ada di MA Nurul Karomah antara lain :

1. Pelajaran muatan lokal yang berupa pelajaran kitab kuning.
2. Menggunakan bahasa Madura halus *enggi bunten* saat berkomunikasi di lingkungan madrasah.
3. Siswa mempunyai karakter khas dalam bersikap yakni jujur dan toleransi yang ditunjukkan dengan sikap berdiri dan mengucapkan salam ketika guru hendak memasuki kelas.



Berdasarkan gambar diatas, diperoleh kearifan lokal berupa 85% dilaksanakan pembelajaran kitab kuning, 87,5% siswa menggunakan bahasa Madura *Enggi Bunten*, 82,5% siswa melakukan kejujuran berupa berkomunikasi dengan baik dan jujur pada warga madrasah, 82,5% siswa menghargai guru saat masuk atau berjalan ke dalam kelas.

3. Cara Penanaman Pendidikan Karakter

Penanaman pendidikan karakter dilakukan di MA Nurul Karomah diterapkan dari kelas terbawah yakni kelas X, guru sebagai yang diguguh dan ditiru harus memberikan contoh atau teladan yang berahklakul karimah maka untuk menanamkan pendidikan karakter, mulai dari cara berbicara, berpenampilan, tingkah laku semua di



nilai atau di dengar langsung oleh siswa yang kesemuanya dilakukan secara terus-menerus.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa adanya pengaruh kearifan lokal dalam penanaman pendidikan karakter siswa kelas X MA Nurul Karomah. Kearifan lokal yang ada di kelas X MA Nurul Karomah antara lain: 1) Pelajaran muatan lokal yang berupa pelajaran kitab kuning. 2) Menggunakan bahasa Madura halus *enggi bunten* saat berkemonikasi di lingkungan madrasah. 3) Siswa berdiri dan mengucapkan salam ketika guru hendak memasuki kelas, Selanjutnya menanamkan karakter dilakukan secara terus-menerus terhadap hal-hal yang sudah diterapkan, sehingga itu menjadi budaya yang terus menerus di kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Ali, H. (2018). Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Melalui Pembelajaran Kearifan Lokal Dalam Mata kuliah PPKn. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 188-198.
- Chairiyah. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal Di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 208-215.
- Dewi, N. L., Putrayasa, I. B., & Nurjaya, I. G. (2014). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlankarya Khrisna Pabichara Dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolahdi Indonesia. *e-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasstra Indonesia, Undiksha*, 1-10.
- Ghufroudin, Zuber, A., & Demartoto, A. (2017). Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 30-37.
- Mariatun, I. L., & Indriani, D. E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila melalui kurikulum K13 di sekolah Dasar. *"Civic-Culture: Jurnal Ilmu pendidikan PKn dan Sosial Budaya"*, 153-160.
- Muslikha, & Pradina, V. (2016). Menanamkan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa.
- Sudaryono. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1-13.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3.
- Wahyuni, D. E., & Hasanah, S. A. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa. *Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA*, 19-24.